

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa (mass communication), seperti halnya televisi, surat kabar, dan majalah. Secara umum, radio memiliki karakter yang sama dengan media lainnya, seperti publisitas (dapat diakses atau dikonsumsi oleh publik), universalitas (pesannya bersifat umum), dan kontinuitas (berkesinambungan atau terus-menerus) serta aktualitas (berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru). Radio dipandang sebagai “kekuatan kelima” (the fifth estate) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (lembaga peradilan), dan pers atau surat kabar. Hal itu antara lain karena radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, serta memiliki daya tarik sendiri, seperti kekuatan suara, musik, dan efek suara (Prilani, 2010:20).

Media radio siaran memiliki karakter atau sifat khas yang tidak dimiliki oleh media lain. Karakter radio ada yang positif (kelebihan), ada pula yang negatif (kelemahan). Pemahaman tentang karakteristik radio merupakan pondasi bagi manajemen program dan teknik siaran radio. Acara-acara yang dikelola, diproduksi, dan disajikan harus sesuai dengan karakteristik radio.

Radio Rodja adalah sebuah jaringan radio Salafiyah di Indonesia, dengan stasiun radio AM sebagai stasiun induk berpusat di Kampung Tengah, Cileungsi, Bogor. Jaringan ini dimiliki oleh Yayasan Cahaya Sunnah. Radio Rodja dapat diakses pada frekuensi 756 AM untuk wilayah Jabodetabek.

Selain itu, radio ini juga mengudara di beberapa kota seperti Bandung, Majalengka, Kebumen, Tanjungpinang, Pontianak, Lampung dan Berau. Siaran radio ini secara umum menyiarkan kajian-kajian dakwah mengenai ibadah sehari-hari serta pembahasan mengenai Al-Qur'an dan hadis. Radio Rodja juga tersedia dalam bentuk radio streaming (internet).

Radio Rodja memiliki banyak program seperti program anak-anak, rodja ceria, kacamata islam, tadabbur ayat, dan lain dunia yang berfokus pada dakwah. Salah satu program siaran yang bermanfaat dan memberikan edukasi terutama tentang ajaran islam yaitu program siaran Untaian Mutiara Sahur. Program siaran ini disiarkan 24 jam setiap harinya melalui streaming youtube, facebook, dan website radiorodja.com. Disampaikan langsung dengan Ustadz Abu Yahya Badru Salam dan Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas yang bisa memberikan jawaban dari para pendengar.

Program siaran untaian mutiara sahur memiliki banyak episode, yang berisi tentang pembahasan fiqih, puasa, dan hal-hal dasar yang bisa memakruhkan dengan berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. Alasan radio tersebut menyiarkan program-program dakwah islamiyah dengan tema yang bervariasi, sehingga dapat memberi solusi dalam menghadapi permasalahan umat bagi para pendengar. Untuk menyiarkan sebuah program siaran mutiara sahur sendiri dibutuhkan susunan program agar dapat menjadi program siaran yang menarik.

Program Untaian Mutiara Sahur memiliki keunggulan sebagai program dakwah interaktif dengan talkshow, di mana penyiar memiliki kendali total. Seleksi ketat terhadap dai menjamin pengucapan dan pemilihan bahasa yang tepat, menjaga integritas stasiun radio. Dan siaran program tersebut banyak diminati oleh pendengar dibanding program lainnya. Materi yang disampaikan, mencakup permasalahan masyarakat dan peringatan hari besar Islam, memberikan informasi yang mudah dicerna. Dengan banyak siaran

berkualitas, program ini menjadi pilihan terbaik untuk pendengar yang menginginkan konten bermanfaat dan menarik.

Tantangan lain berasal dari persaingan media penyiaran yang ada di Jawa Barat. Berbagai stasiun radio dan televisi saling bersaing untuk mendapatkan sebanyak mungkin pemasang iklan dan audien. Selain persaingan dengan media penyiaran lain, stasiun Radio Rodja FM juga harus bersaing dengan jenis media massa lain seperti televisi kabel, internet, VCD dan DVD.

Pada produksi program siaran Radio Rodja Bandung memiliki struktur jabatan yang terdiri dari pertama *operator* yang bertanggung jawab mempersiapkan serta mengoperasikan keseluruhan peralatan teknis radio mulai dari peralatan studio siar, antena, dan sebagainya. Selanjutnya kedua *penyiar* yang akan berinteraksi dengan pendengar dengan membawakan program siaran, menyampaikan informasi, mengisi narasi dan sebagainya. Ketiga ada *produksi/program susunan acara* yang membuat bumper, jingle, dan voice over (pengisi suara) untuk terjemahan Al-Quran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan khalayak akan sajian program yang dapat diterima dan dinikmati oleh pendengar, Keempat ada *Script Writer* yang bertugas menulis naskah siaran untuk dibacakan oleh penyiar. Bukan hanya bertugas menulis beragam informasi, scriptwriter juga bertugas membuat naskah iklan, baik iklan yang dibacakan penyiar secara langsung atau membuat iklan yang direkam. Tidak hanya menulis naskah-naskah siaran yang dibutuhkan selama siaran berlangsung, tetapi juga merancang suatu program acara radio.

*Script Writer* adalah orang yang bertugas untuk menulis naskah atau cerita dalam sebuah proses pembuatan program acara. Sebagai seorang *Script Writer*, diharuskan untuk melaksanakan tanggung jawab seperti mengembangkan dan meriset ide-ide untuk program siaran, membuat kerangka kerja atau treatment awal untuk skenario, dan menulis

atau mengadaptasi cerita menjadi sebuah naskah. Kebanyakan karakter, alur, dan dialog yang diciptakan oleh script writer adalah berdasarkan kejadian aktual dan faktual atau setidaknya terinspirasi dari kejadian yang terjadi di sebuah lokasi yang nyata. Dengan kata lain, penulis naskah bisa mendapatkan ide cerita dan menuliskan sebuah skenario ketika berhasil mengamati lingkungan sekitar dengan baik (Fatmawati 2010: 48).

Penyampaian materi yang disampaikan oleh da'i dalam program siaran dakwah Islamiyah disesuaikan dengan pendengar, sehingga pendengar mudah memahami materi yang disampaikan oleh da'i. Materi yang sederhana, menarik dan mudah difahami serta tutur kata yang lemah lembut menjadi daya tarik tersendiri bagi pendengar untuk mendengarkan program siaran dakwah Islamiyah yang disiarkan di radio, sehingga materi yang disampaikan tersebut dapat dicerna dan diinterpretasikan sesuai pendapat mad'u masing-masing, dari situlah kemudian timbul suatu persepsi yang berbeda-beda untuk memberikan penilaian terhadap materi dakwah Islamiyah yang disiarkan di radio.

Penelitian terkait radio juga pernah dilakukan Siti Madania Putri (2018) yang bertujuan untuk mengenal khalayak atau pendengarnya melalui database, tren saat ini dan interaksi yang dilakukan antara tim Radio PTPN Solo dan pendengar menggunakan Instagram sebagai media sosial yang saat ini gencar digunakan. Ecoforum Journal, Vol. 7, Issue 1(14).

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana script writer melakukan produksi program siaran mutiara sahur di radio. Sehingga peneliti ingin mengangkat judul “Strategi Sript Writer Dalam Program Siaran Untaian Mutiara Sahur Di Radio Rodja 104.3 FM”.

### **Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Tahap Perencanaan Script Writer dalam Manajemen Program Siaran Untaian Mutiara Sahur di Radio Rodja Bandung 104.3 FM ?
2. Bagaimana Tahap Penulisan Naskah dalam Program Untaian Mutiara Sahur di Radio Rodja Bandung 104.3 FM ?
3. Bagaimana Proses Script Writer Menentukan Tema/Topik dalam Membuat Naskah Program Untaian Mutiara Sahur Radio Rodja Bandung 104.3 FM ?
4. Bagaimana Pengawasan dan Evaluasi Program Siaran Untaian Mutiara Sahur di Radio Rodja ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Mengetahui Tahap Perencanaan Script Writer dalam Manajemen Program Siaran Untaian Mutiara Sahur.
2. Mengetahui Tahap Penulisan Naskah dalam Program Siaran Untaian Mutiara Sahur.
3. Mengetahui Proses Script Writer Menentukan Tema/Topik dalam Membuat Naskah Program Untaian Mutiara Sahur Radio Rodja Bandung 104.3 FM.
4. Untuk mengetahui Pengawasan dan Evaluasi Program Siaran Untaian Mutiara Sahur di Radio Rodja.

### **Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan optimalisasi dan pengaplikasian sebagian besar ilmu dan teori yang dipelajari selama berkuliah di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai proses

Script Writer dalam sebuah program radio.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan bermanfaat bagi masyarakat luas dalam menerima dan memahami ilmu agama Islam. Serta bisa menjadi masukan bagi Radio Rodja Jawa Barat untuk meningkatkan kualitas program acara dan melakukan evaluasi terhadap program ini berdasarkan kebutuhan pendengarnya. Selain itu pula diharapkan bisa menjadi masukan dan meningkatkan wawasan untuk berbagai kalangan teoritis, praktis maupun aktivis penyiaran radio dan umumnya untuk para pengelola stasiun radio bisa dijadikan alat alternatif untuk tetap mempertahankan dan meyebarkan nilai-nilai keagamaan secara efektif namun tetap disesuaikan juga dengan kebutuhan masyarakat.

### **Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang relevan bertujuan agar mendapatkan sebuah perbandingan serta acuan untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian ini. Maka penulis mencantumkan hasil penelitian yang terdahulu diantaranya sebagai berikut.

1. Skripsi milik Safa'atun yang berjudul "Strategi Komunikasi Radio Da'is 107.9 FM Semarang dalam Siaran Streaming" (2015). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah dalam menerapkan strategi komunikasi Radio Da'is terlebih dahulu mengenal khalayak sasaran (pendengar), setelah mengetahui khalayak sasaran, dalam menyusun materi pesan radio Da'is mengangkat tema yang sedang actual. Selanjutnya metode yang digunakan Radio Da, is dalam menyampaikan siarannya adalah dengan metode informatif, persuasif, dan edukatif. Kemudian untuk menjangkau pendengar Radio Dais yang berada diluar jangkauan, Radio Dais memilih media streaming dengan format windows media dengan membuka alamat web [www.dais1079fm.com](http://www.dais1079fm.com).
2. Skripsi milik Mohammad Nursalim yang berjudul "Pengaruh mendengarkan program

“Kajian Sore” di radio Dais terhadap religiusitas pendengar (studi komunitas pendengar setia di Kota Semarang)” (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais terhadap religiusitas pendengar. Pendekatan yang digunakan adalah statistik inrensial yaitu model statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan antara mendengarkan program kajian sore di radio Dais terhadap religiusitas komunitas pendengar setia di Kota Semarang. Penelitian ini mengambil obyek yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu obyeknya pada program “Kajian Sore” di Radio Dais Semarang.

3. Jurnal dengan judul “Strategi Komunikasi Radio PTPN 99.60 FM Solo Dalam Meningkatkan Brand Image”. Siti Madania Putri, Firdastin Ruthnia Yudiningrum. Penelitian ini bertujuan untuk mengenal khalayak atau pendengarnya melalui database, tren saat ini dan interaksi yang dilakukan antara tim Radio PTPN Solo dan pendengar menggunakan Instagram sebagai media sosial yang saat ini gencar digunakan. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. Işoraitè, M. (2018). Brand Image Development. Ecoforum Journal, Vol. 7, Issue 1(14).

4. Jurnal dengan judul “Analisis Strategi Komunikasi Ahli Parlimen dalam Program Siaran Interaktif di Radio Republik Indonesia dan Radio Elshinta”

Dewi Anggrayni Badrul Redzuan Abu Hassan Chang Peng Kee. Penelitian ini menggunakan analisis kandungan terhadap rakaman siaran interaktif bagi kedua-dua radio (RRI dan Elshinta). Analisis terhadap kandungan interaktif disusun dalam bentuk borang koding. Temubual mendalam menjadi salah satu kaedah pengumpulan data kualitatif dalam kajian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahawa siaran radio interaktif radio Elshinta dan RRI bersama dengan ahli parlimen negara telah menyajikan

perbincangan tentang maklumat isu semasa pembangunan negara di Indonesia. Keadaan media siaran di Indonesia yang bersifat demokratik telah menyebabkan media menjadi bebas dalam menjalankan berbagai rancangan temubual yang melibatkan masyarakat. Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication Jilid 34(3) 2018: 177-191

5. Tesis dengan judul “Strategi Komunikasi Pemasaran Radio (Studi Kasus : Radio PAS FM Jakarta). Rocky Prasetyo Jati. Tipe penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa radio PAS FM tidak memiliki timeline yang disusun secara tahunan atau periodik lima tahunan. Hal ini diakui oleh pihak manajemen PAS FM, karena lebih fokus terhadap core siaran radio. Bila ditinjau dari teori sistem komunikasi pemasaran yang disampaikan oleh Chris Fill, PAS FM tidak melakukan kegiatan research dan evaluasi untuk kegiatan komunikasi pemasarannya.

## **Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

Teori Manajemen Media Massa POAC George R, Terry (Sukarna, 2011 : 10) membagikan empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning ( Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan), keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

Aspek penting dalam perencanaan adalah meneliti keuntungan kompetitif dari itu perencanaan program mencakup pemilihan format dan isi program yang menarik perencanaan program pada dasarnya bertujuan memproduksi atau membeli program yang akan ditawarkan kepada pasar audien di mana stasiun penyiaran percaya kebutuhan dari audien tertentu terhadap jenis program tertentu belum terpuaskan dan di mana stasiun dapat secara efektif, dari itu target audien yang memberikan petunjuk mengenai audien yang akan menjadi fokus program dan pemasaran program atau bauran program

Pada uraian diatas produksi adalah tahapan melaksanakan rencana manajemen



dengan beberapa tahap diantaranya organizing (pengorganisasian). Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang mencakupinya, seperti The objective atau tujuan, Departementation atau pembagian kerja, Assign the personel atau penempatan tenaga kerja, Authority and Responsibility atau wewenang dan tanggung jawab, Delegation of authority atau pelimpahan wewenang.

Tahapan manajemen selanjutnya adalah penggerakan (actuating). Ini merupakan tahapan direalisasinya perencanaan dan pengorganisasian baik sumber daya manusia, maupun alat ke dalam serangkaian aktivitas yang nyata, pada tahapan ini peran manajer sangat penting untuk dapat menggerakan semua element-element yang ada sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

Dengan menerapkan teori POAC dalam manajemen stasiun radio, dapat tercipta suatu kerangka kerja yang efektif untuk mengelola dan mengembangkan media massa tersebut dengan lebih terstruktur dan terarah.

## **2. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara teori atau konsep yang menjadi dasar dari penelitian dan berfungsi sebagai pedoman dalam merancang penelitian secara terstruktur. Kerangka konseptual juga memiliki fungsi untuk mengaitkan konsep-konsep, variabel-variabel, ataupun faktor-faktor yang cocok di dalam penelitian. Hal ini sangat membantu peneliti dalam memahami hubungan antara konsep-konsep tersebut dan juga bagaimana mereka berinteraksi dalam penelitian yang dilakukan, kerangka konseptual juga dijadikan panduan untuk mengumpulkan data, analisis serta pengambilan keputusan.

Beragamnya program siaran yang ditayangkan radio membuat seluruh stasiun radio berlomba lomba untuk memproduksi program acara yang dapat diminati khalayak dan

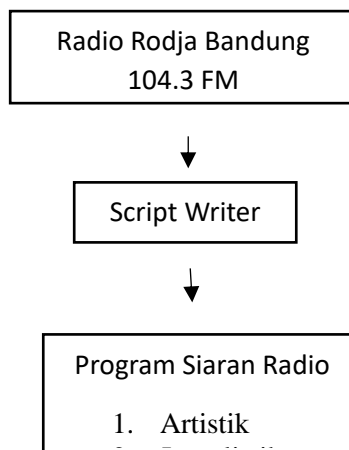
dapat mempertahankan eksistensi dari program siaran tersebut, dan adanya program siaran religi di radio menjadi sarana dakwah yang cukup efektif untuk masyarakat.

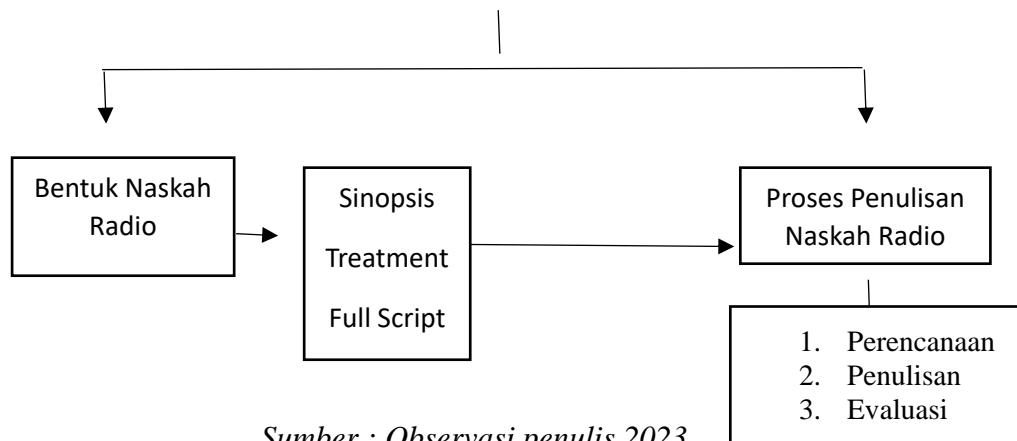
Program Untaian Mutiara Sahur merupakan program khusus yang disiarkan selama bulan Ramadhan. Untuk memastikan mutu dan dampaknya terhadap pendengar, tentunya tim Script Writer memiliki strategi program yang bertujuan untuk memelihara standar tersebut.

Tujuan dari penerapan strategi script writer program adalah untuk memastikan bahwa program Untaian Mutiara Sahur mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dengan menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dan telah direncanakan sebelumnya. Peneliti berkeinginan untuk menggali aspek ini melalui konsep strategi program yang dijelaskan oleh Peter Pringle dalam buku Manajemen Media Penyiaran karya Morrisian.

Dalam konsep ini, Petter Pringle menjelaskan bahwa strategi perancangan program terdiri dari tahap perencanaan program, produksi program, eksekusi program, pengawasan, dan evaluasi program. Maka dari itu, dalam hal ini penelitian Strategi Produksi Program Siaran Religi Untaian Mutiara Sahur 2023 di Radio Rodja Bandung, akan di uraikan tentang adanya keterkaitan teori-teori yang digunakan pada penelitian ini terkait strategi dan proses script writer dalam produksi program mulai dari perencanaan program, tahap penulisan program, dan evaluasi program.

Berdasarkan analisis diatas maka kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu:





Sumber : Observasi penulis 2023

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Strategi adalah siasat perang atau akal (tipu daya) untuk mencapai suatu maksud. Dalam istilah ini, strategi berarti keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.

Script Writer adalah awak siaran yang bertugas membuat dan menuliskan semua naskah program acara yang akan disiarkan dan di produksi. Umumnya jabatan ini hanya berlaku lama pembuatan naskah iklan dan naskah berita, tetapi perkembangan selanjutnya juga digunakan dalam pembuatan acara lain seperti drama, musik, dan lainnya.

Menurut terminology kata program berasal dari Bahasa Inggris yaitu “programme” yang artinya rencana. Program bisa diartikan sebagai seluruh hal atau acara yang ditampilkan meliputi beragam jenis siaran yang ditunjukkan kepada khalayak demi memenuhi kebutuhan batin mereka. Jenis program radio siaran yang kedua adalah siaran karya jurnalistik, yaitu siaran yang diproduksi melalui pendekatan jurnalistik yaitu suatu proses produksi yang mengutamakan segi kecepatan, termasuk dalam proses penyajian kepada khalayak. Seperti program berita, dokumenter, majalah udara, feature, talk show (Masduki,2005 : 35-37).

Penulis naskah perlu untuk memahami proses-proses apa saja di dalam membuat

naskah. Secara garis besar langkah-langkah penulisan naskah untuk siaran radio dikelompokkan kedalam empat tahap. Yaitu pertama tahap perencanaan, yakni menentukan tema sekaligus sebagai sumber permasalahan yang akan dibahas dalam siaran lalu merumuskan masalah dan menentukan tujuan program. Kedua, Penulisan, yakni membuat sinopsis, membuat treatment, membuat full script. Karena faktor waktu siaran yang sifatnya kontinyu (terus menerus), sehingga para penulis naskah di stasiun radio sering mengabaikan tahap penulisan sinopsis dan treatment. Kebanyakan penulis langsung masuk tahap penulisan full script. Ketiga, Evaluasi. Naskah yang sudah jadi full script sebaiknya dibaca ulang dan dievaluasi apakah materi yang disajikan sudah bisa menjawab semua permasalahan yang diajukan atau materi yang hendak disajikan sudah dicek kebenerannya(Antonius Darmanto, 1962:11).

### **Langkah-Langkah Penelitian**

#### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu bertempat di stasiun Radio Rodja Bandung 104.3 FM tepatnya di Kompleks BSD Sport Center, Jl. Ranca Mekar, RT.07/RW 08, Cisaranten Kidul, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat.

#### b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu paradigma postpositivisme. Paradigma post positivisme menurut Salim adalah paradigma yang menganggap manusia tidak dapat selalu benar dalam memandang sebuah realitas. Oleh karena itu, dibutuhkan metode triangulasi untuk mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi. Salim juga menjelaskan di dalam paradigma ini hubungan antara pengamat dan objek harus bersifat interaktif, tidak bisa hanya dibelakang layar. Namun,

pengamat disini harus bersifat netral sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi (Salim, 2001, h.40).

Peneliti menggunakan paradigma post positivisme karena Peneliti ingin meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai teknik Script Writer dalam merencanakan dan pembuatan naskah radio serta pengetahuan tentang manajemen media massa yang ada di radio Rodja Bandung. Paradigma post positivisme dikatakan lebih mempercayai proses verifikasi terhadap suatu temuan hasil dengan berbagai metode. Oleh karena itu peneliti memilih paradigma ini Paradigma ini menyatakan bahwa tidak mungkin mencapai kebenaran atau melihat kebenaran jika pengamat berdiri di belakang layar tanpa berhubungan langsung dengan objeknya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, penemuan penting, pencarian pola dan pembuatan keputusan untuk dapat ditampilkan kepada orang lain (Emzir, 2010, h.85). Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah menyajikan fakta secara akurat dan cermat, berdasarkan informasi yang ditemukan peneliti di lapangan, sehingga informasi yang diperlukan akurat dan jelas.

### c. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik Penelitian (Mulyana, 2013, h.145).

Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan pada pemecahan masalah yang ada pada

saat ini. metode ini mencari, menganalisa, dan mengklasifikasi, juga menyelidiki dengan teknik dokumentasi. Bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, pandangan, kegiatan, suatu hubungan atau kolerasi, sikap yang tampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung.

Tujuan dalam penggunaan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Tujuannya ialah agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.

#### d. Jenis Data dan Sumber Data

##### 1.) Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, karena sifat dari penelitian ini merupakan deskriptif-kualitatif, yaitu melakukan pendeskripsian subjek yang diteliti. Bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif ialah metode menafsirkan data yang sudah ada, misalnya tentang sesuatu yang dialami, kegiatan, pandangan, sikap yang tampak, atau suatu proses yang sedang berlangsung menganalisa objek yang fokus penelitian.

##### 2.) Sumber Data

###### a. Sumber Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang disurvei. Dalam penelitian ini, data primernya merupakan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pihak penanggung jawab program siaran Untaian Mutiara Sahur di Radio Rodja Bandung. Menggunakan observasi non-partisipan, maka peneliti mengamati hanya kegiatan proses penulisan naskah program dan mengajukan pertanyaan rinci untuk memperoleh informasi yang diinginkan, secara spesifik dan sesuai dengan

tujuan(Widiawati, 2020: 148).

#### b. Sumber Data Sekunder

Pada penelitian ini sumber data sekunder adalah data yang telah ada seperti struktur organisasi, perencanaan program berdasarkan tinjauan kepustakaan yang ada kolerasinya dengan proses penulisan naskah program acara guna meningkatkan kedalaman teori yang berkaitan. Data sekunder menjadi data pelengkap untuk penelitian ini yakni berupa profil perusahaan, hasil dokumentasi, rekaman wawancara atau data yang disimpan dalam website(Widiawati, 2020: 200).

#### c. Informan atau Unit Analisis

Dalam penelitian ini, informan berperan penting untuk kelengkapan data penelitian yang mana mempunyai pengetahuan yang cukup luas tentang menetapkan fokus penelitian, memilih informan untuk sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat sebuah kesimpulan atas apa yang ditemukannya sehingga dapat memberikan beberapa informasi yang berguna. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif pula (Sugiyono, 2023: 92).

Informan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah Script Writer sebagai informan utama dan pendiri radio rodja karena berkaitan erat dengan perencanaan pembuatan naskah radio.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke lapangan terhadap situasi sosial mengenai peristiwa, perilaku dan keadaan objek yang akan diteliti(Sugiyono, 2023: 108).

Menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya metodologi penelitian komunikasi,

observasi adalah langkah awal dalam penelitian dan teknik yang paling penting. Soehartono juga mengartikan bahwa observasi sebagai pengamatan dan penulisan catatan dengan cara sistematis terhadap segala unsur yang muncul dalam gejala objek penelitian. Maka dari itu dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke stasiun radio Rodja tepatnya di Kompleks BSD Sport Center, Jl. Ranca Mekar, RT.07/RW 08, Cisaranten Kidul, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat. Dengan Teknik observasi ini diharapkan dapat meminimalisir data-data yang bersifat subjektif.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang kedua setelah observasi, wawancara dilakukan dengan terstruktur yakni dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti, lalu untuk pengumpulan datanya memakai alat bantu rekaman (Sugiyono, 2023: 114).

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana proses produksi program acara siaran Untaian Mutiara Sahur. Adapun wawancara pada penelitian dilakukan dengan informan agar persoalan yang ingin diketahui bisa mendapat hasil yang maksimal. Adapun informan yang diwawancarai yaitu script writer, produser, dan penyiar dalam program siaran Mutiara Sahur.

## 3. Dokumentasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara tahap terakhir pengumpulan data yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan segala catatan dari peristiwa yang sudah berlalu bisa dalam bentuk tulisan, gambar ataupun yang lainnya. Soehartono mengatakan bahwasanya metode dokumentasi adalah pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara didalam penelitian kualitatif, teknik ini dipakai untuk penguat dalam menyelesaikan persoalan yang sedang diteliti. Pada penelitian ini hal-hal yang bisa menjadi data dokumentasi berupa catatan harian, memo, lalu transkrip wawancara profil



perusahaan, agenda kegiatan, notulensi rapat, laporan-laporan, susunan program visi misi radio rodja Bandung dan lainnya. Data data berupa dokumen tersebut diharapkan bisa menjadi bukti nyata yang menguatkan keabsahan dari penelitian ini(Sugiyono, 2023: 124).

#### Teknik Penentuan Kelabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan pada data yang dilakukann secara tringulasi. Tringulasi sumber dilakukan dengan mengecek data data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber dan dikumpulkan dengan teknik yang bermacam-macam. Alasan menggunakan Teknik ini karena Teknik ini dirasa tepat untuk menguji keabsahan data yang didapat oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti memakai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari wawancara yang peneliti peroleh mengenai produksi program siaran mutiara sahur lalu ditinjau kembali dengan observasi. Jika hasil dari ketiga metode tersebut berbeda beda dikarenakan sudut pandang yang berbeda dari setiap narasumber maka peneliti mendiskusikan kembali kepada sumber data berbeda untuk mengetahui mana yang benar atau memang seluruhnya benar.

#### h. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Abdussamad, 2021 : 153).

Langkah- langkah yang ditempuh dalam analisis data, yaitu :

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih,

memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan serta disimpulkan. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengolahan data. Reduksi data meliputi: meringkas data, memberi kode, menelusuri tema(Sugiyono, 2023: 135).

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca, karena tahap setelah data mentah terkumpul yaitu dengan menyajikan data tersebut ke dalam berbagai bentuk, tergantung jenis data dan skala pengukurannya. Tujuan penyajian data dalam bentuk penyajian data kualitatif adalah untuk mengambil informasi yang ada di dalam kumpulan data tersebut menjadi berupa teks naratif, maupun matriks, grafik, dan bagan(Sugiyono, 2023: 137).

